



## **Pendampingan Manajemen Operasional UMKM Desa Katemas Kecamatan Kudu**

**Wasis<sup>1</sup>, Omi Pramiana<sup>2</sup>**

<sup>1,2)</sup> STIE PGRI Dewantara Jombang  
[wasis.dewantara@gmail.com](mailto:wasis.dewantara@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*A form of practicing the Tri Dharma of Higher Education that can be carried out by lecturers is through community service activities. Based on this, the writing team provides community service in the form of operational management assistance to MSME players as fostered partners who run businesses in the food and woven manufacturing sectors. with the service location in Katemas Village, Kudu District, Jombang Regency. Activities carried out start from observation and mentoring activities. The problem faced by MSME players is that operational management is not yet optimal. Through a series of mentoring activities carried out with partners, there has been progress among MSME players who have implemented operational management in their business activities.*

**Keywords;** *Mentoring; Operational Management; UMKM*

---

*Detail Artikel :*

*Disubmit : 25 November 2023*

*Disetujui : 13 Desember 2023*

---

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai andil besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sebagai penyumbang PDB nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Ini juga menunjukkan tren positif UMKM di Indonesia.

UMKM juga memainkan peran penting dalam mendorong pemerataan ekonomi di masyarakat. UMKM tersebar di banyak tempat, berbeda dengan korporasi besar. Bahkan di tempat-tempat yang jauh dari dampak kemajuan masa kini sekalipun. Kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin semakin mengecil di 34 wilayah Indonesia karena hadirnya UMKM

Selain berperan dalam penyumbang PDB nasional dan pemerataan ekonomi, UMKM juga turut andil dalam menyerap banyak tenaga kerja. Peran UMKM tersebut dapat menjadi sarana untuk mengentaskan jurang kemiskinan dan masyarakat kecil. Mayoritas UMKM di Indonesia merupakan usaha dalam negeri yang padat karya. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019. Mampu menampung

123,3 ribu orang dengan jumlah unit usaha sebanyak 65,4 juta. Hal ini menunjukkan betapa signifikannya dampak dan kontribusi UMKM dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan partisipasi pekerja di UMKM akan berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran nasional.

Potensi yang besar pada UMKM ini nyatanya masih mengalami kendala yang perlu diperhatikan. Menurut (Sugihartati, 2023) tidak diragukan lagi, pertumbuhan ekonomi digital yang sangat pesat saat ini menghadirkan peluang dan tantangan sekaligus. Memang tidak mudah mengharapkan UMKM bisa berpartisipasi di pasar digital. Sejumlah tantangan akan mereka hadapi dalam menyongsong perkembangan ini. Pertama, kurangnya literasi dan keterampilan digital para pelaku UMKM. Selain itu istilah “digitalisasi UMKM” tidak hanya sekedar menciptakan strategi pemasaran online untuk meningkatkan pangsa pasar. Namun penting juga untuk fokus pada aspek manajemen operasional bisnis, seperti pemenuhan pesanan, pembelian barang, dan ketersediaan persediaan. Tanpa adanya dukungan ekosistem digital dari hulu hingga hilir dan berkelanjutan, peluang UMKM untuk lebih berdaya saing dan lebih maju niscaya akan menemui hambatan.

Guna mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif di era saat ini perlu diterapkan manajemen operasional yang baik bagi UMKM. Praktik mengubah sumber daya yang tersedia menjadi hasil yang lebih bermanfaat dikenal sebagai manajemen operasional. Oleh karena itu, pencapaian tujuan bisnis secara menyeluruh diperkirakan bergantung pada operasi manajemen yang efektif dan efisien. Bisnis beroperasi dalam iklim bisnis yang sangat dinamis saat ini, di mana aktivitas perusahaan yang bersaing dan sedikit sumber daya merupakan praktik bisnis yang umum. Jika industri menerapkan efisiensi tinggi, bisnis tidak akan mampu memenuhi permintaan pelanggan dan pada akhirnya akan gulung tikar. Agar bisa eksis, bisnis memerlukan keunggulan kompetitif. Memastikan pemanfaatan sumber daya internal secara optimal sangat penting bagi setiap organisasi yang ingin mempertahankan keunggulan kompetitif. Seiring dengan hal tersebut, prosedur internal perusahaan perlu terus ditingkatkan.

Untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif tersebut, manajemen operasional (MO) dapat memainkan peran utama. Menurut (Sutawijaya & Nugroho, 2016) manajemen operasi adalah pemanfaatan terbaik sumber daya suatu perusahaan, termasuk tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah, material, dan lain sebagainya, dalam proses mengubah sumber daya tersebut menjadi barang jadi atau jasa. Dengan demikian, input, proses, dan output membentuk proses operasional manajemen perubahan atau transformasi.

Manajemen operasional sangat penting bagi setiap bisnis atau organisasi karena menghasilkan produk, dan baik bisnis kecil atau besar, keberadaannya berkisar pada kemampuannya menghasilkan barang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu skala perusahaan yang semakin mendapat perhatian pemerintah karena kontribusi ekonominya yang signifikan bagi Indonesia dan status historisnya sebagai peserta utama dalam kegiatan perekonomian dalam negeri.



Oleh karena itu, bidang pengelolaan operasional dalam UMKM menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian terbesar dari manajemen perusahaan. Hal ini terkait dengan tiga permasalahan utama yang dihadapi UMKM Indonesia saat ini, seperti disampaikan Mendag Lutfi: pertama, kurangnya pengalaman; kedua, kurangnya jaringan sehingga sulit bersaing; dan ketiga, daya saing yang kurang baik (Liputuan6.com, 2021). Berkaitan dengan permasalahan tersebut, UMKM dihadapkan pada permasalahan ketiga, yaitu tidak adanya daya saing yang kuat atau berdaya saing. Inovasi dan/atau peningkatan daya saing tersebut dapat timbul dari bidang manajemen operasional yaitu dari output yang dihasilkan UMKM.

Komponen manajemen operasional merupakan aspek manajemen operasional sebagai model strategi untuk bersaing dan menjadikan suatu bisnis atau industri menjadi yang terbaik di antara para pesaingnya. Sejak bahan baku diperoleh pertama kali hingga produk dipasarkan, aktivitas produksi diatur oleh manajemen operasional. Input produksi yang efektif dan efisien dapat diubah menjadi output melalui pengelolaan operasional yang dapat diandalkan. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, berkelanjutan, dan berdaya saing, UMKM memerlukan proses manajemen operasional. Perusahaan UMKM saat ini menuntut adanya manajemen yang mampu menunjang hasil produksi.

Dari hasil observasi, didapat bahwa UMKM yang berada di desa Katemas Kudu ini belum menerapkan manajemen operasional secara optimal dan efektif, sehingga perlu adanya pendampingan dalam menerapkan manajemen operasionalnya. Manajemen operasional menjadi proses yang akan mengubah sumber daya yang tersedia menjadi hasil yang lebih bermanfaat daripada sebelumnya. Akibatnya, diyakini bahwa manajemen operasi yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai tujuan badan usaha secara keseluruhan.

Lingkungan bisnis saat ini sangat dinamis, dengan sedikit sumber daya dan ketidakpastian dalam operasional menjadi aspek yang lumrah dalam sektor bisnis. Jika industri menerapkan efisiensi tinggi, bisnis tidak akan mampu memenuhi permintaan pelanggan dan pada akhirnya akan gulung tikar. Oleh karena itu, dunia usaha memerlukan keunggulan kompetitif agar bisa berkembang (Suganda, 2022). Sebagai lembaga komersial yang tergolong dalam *profit oriented*, UMKM harus menjalankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan aktivitasnya.

UMKM menjalankan usaha di bidang ekonomi karena harus mampu beradaptasi sebagai sarana pembangunan dan kemajuan ekonomi. Sehingga dalam hal ini perlu adanya manajemen operasional yang baik. Dari hasil observasi, UMKM yang berada di desa Katemas belum optimal dalam menerapkan manajemen operasionalnya lantaran seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola operasional mereka termasuk didalamnya masalah keterbatasan sumberdaya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memajemen, terbatasnya penggunaan teknologi, dan keterbatasan akses pasar yang berakibat pada permasalahan peluang bisnis.

Dengan meninjau kondisi UMKM di desa Katemas, maka tim merasa perlu untuk dilakukan pendampingan dalam menerapkan manajemen operasional pada

para pelaku UMKM di Desa Katemas, Kecamatan Kudu. Pendampingan ini dirancang secara khusus untuk memberikan keterampilan juga pemahaman kepada para pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola dan menjalankan UMKM dengan lebih efisien dan produktif sehingga nantinya keberadaan UMKM akan memberikan manfaat ekonomis secara optimal bagi perekonomian. Hal ini mengingat bahwa produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM di Desa Katemas, Kecamatan Kudu ini terbilang cukup unik dan khas. Sehingga perlu ditunjang dengan manajemen operasional yang baik untuk dapat memaksimalkan produksi dan pemasaran produk.

Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu bentuk program pengabdian masyarakat yang menjadi perwujudan dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. STIE PGRI Dewantara Jombang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai tujuan untuk selalu mendampingi kegiatan di Desa yang tujuannya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan khususnya kepada para pelaku UMKM di Desa Katemas Kecamatan Kudu.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen operasional UMKM di Desa Katemas, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang ini sebagai wujud STIE PGRI Dewantara Jombang dalam mengamalkan program pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu capaian dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) Survey atau persiapan, 2) Pendampingan, 3) Evaluasi.

Kegiatan ini diawali dengan survey ke lokasi tempat pendampingan. Dalam hal ini pendamping mengamati permasalahan yang terjadi pada UMKM setempat utamanya pada bagian manajemen perasionalnya. Pendamping juga akan menganalisa kemungkinan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi

Setelah melakukan survey dan merumuskan solusi yang tepat pendamping selanjutnya melakukan kunjungan atau pendampingan secara berkala. Pada tahap pendampingan ini tim pendamping memberikan arahan serta masukan terkait penerapan manajemen operasional yang tepat untuk UMKM setempat. Dalam tahap ini diperlukan partisipasi dari para mitra UMKM. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan dalam hal ini adalah para pelaku UMKM dapat secara bersama mengikuti pelatihan dan aktif untuk memahami manajemen operasional UMKM guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional mereka. Partisipasi ini juga dilakukan oleh UMKM setempat melalui praktek secara langsung terkait manajemen operasional.

Tahap terakhir adalah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat ini serta menilai bagian mana yang tidak mengalami keberhasilan. Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dalam kurun waktu 6 Bulan, yaitu semeseter genap 2022/2023.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pendampingan manajemen operasional para pelaku UMKM dijabarkan dalam bentuk kunjungan ke tempat pemilik UMKM di desa Katemas, kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang. Pada kunjungan awal dilakukan observasi awal untuk mengetahui jenis usaha, perputaran modal, proses produksi hingga pemasaran para pelaku UMKM di Desa Katemas Kecamatan Kudu. Observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara serta mengamati langsung bagaimana sejauh mana manajemen operasional sudah diterapkan pada UMKM di Desa Katemas ini. Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa mayoritas UMKM yang ada di desa Katemas merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan yang berupa jajanan basah. Selain itu peneliti juga menjumpai UMKM yang berupa ekonomi kreatif yang mana masyarakat banyak memproduksi anyaman tikar. Usaha ini sudah bergerak lebih dari 5 tahun.

Kondisi UMKM di desa Katemas masih mempunyai kekurangan dalam manajemen operasionalnya khususnya dalam kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanajemen, terbatasnya penggunaan teknologi, dan keterbatasan akses pasar yang berakibat pada permasalahan peluang bisnis. Sehingga dampak yang diperoleh yaitu kurang maksimal dalam menciptakan profit dan keberlangsungan usaha. UMKM menjadi bagian terpenting sekaligus masih menjadi titik ekonomi dalam rangka mendukung penguatan ekonomi di lingkungan masyarakat. Maka itu diperlukannya agar upaya sistematis untuk mendorong UMKM ini agar mampu mengelola ekonomi strategis di Desa Katemas ini sekaligus juga dapat mengembangkan sebuah jaringan untuk meningkatkan sumber daya saing ekonomi di pedesaan.

Pada bidang pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen dijumpai kekurangan dimana UMKM tidak menerapkan manajemen yang baik. Pengetahuan akan manajemen menjadikan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM setempat tidak berjalan secara efisien.

Selain itu dalam hal terbatasnya penggunaan teknologi menunjukkan bahwa dalam pembuatan baik jajanan basah maupun anyaman tikar semuanya masih dilakukan dengan manual atau dengan teknologi seadanya. Hal ini tentu memakan banyak waktu untuk melakukan proses produksinya. Padahal dengan adanya teknologi akan sangat membantu para UMKM untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sedangkan dalam hal keterbatasan akses pasar menunjukkan bahwa UMKM di Desa Katemas hanya memasarkan hasil produk lahan mereka dengan lingkup sekitar daerah. Padahal produk seperti anyaman tikar memiliki pangsa pasar yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena para pengusaha UMKM tidak mencoba untuk merambah pemasaran mereka melalui marketplace yang saat ini bisa diakses oleh banyak masyarakat. Hal inilah yang menjadikan pemasaran produk olahan mereka kurang meluas.

**Gambar 1**  
**Survey UMKM Jajanan Basah**



**Gambar 1**  
**Survey UKM Anyaman Tikar**



Menindaklanjuti hasil observasi pada kunjungan pertama, tim pendamping menentukan rencana kerja berikutnya. Dalam hal ini tim akan mengambil langkah untuk memberikan pendampingan secara berkala dalam pelatihan manajemen operasional. Mengingat minimnya pengetahuan para pelaku UMKM terkait manajemen operasional maka pendamping memberikan gambaran umum terlebih dahulu kepada para pelaku UMKM terkait manajemen operasional. Setelah mengetahui gambaran secara umum pendamping selanjutnya memberikan arahan bagaimana elemen-elemen dalam manajemen operasional untuk UMKM yang tepat dilakukan, dengan melihat permasalahan yang terjadi saat kegiatan survey. Dalam hal ini, para pelaku UMKM didampingi dalam mempelajari praktik dan strategi dalam mengelola aspek-aspek penting dari operasional usaha mulai dari persediaan, produksi, distribusi, dan pengendalian kualitas.

Untuk memajemen persediaan, para pelaku UMKM diarahkan mengenai bagaimana mengelola persediaan barang dengan lebih baik. Pengelolaan persediaan ini termasuk didalamnya adalah terkait pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan yang efisien. Hal ini berkaitan dengan supply chain managemen. Pengetahuan akan hal ini akan membantu menghindari stok berlebih atau bahkan kekurangan persediaan yang berdampak langsung pada kelancaran operasional UMKM. Dengan memperhatikan manajemen persediaan, maka akan mengurangi biaya

Pendampingan Manajemen...(Wasis, Pramiana)  
E-ISSN 3025-3101



penyimpanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan barang bagi UMKM. Dalam hal ini untuk UMKM yang ada di Desa Katemas utamanya untuk usaha makanan basah sangatlah penting mengingat produk yang dihasilkan tergolong produk yang tidak bertahan lama. Untuk itu dalam menjaga kualitas beserta stok persediaan para pelaku dapat menerapkan pembekuan atau *frozen food* untuk beberapa jajanan yang mampu dibekukan. Sedangkan untuk makanan lainnya maka diperlukan *timing* yang pas dalam proses produksi. Penjadwalan proses produksi yang diimbangi dengan memperhatikan prioritas dan jangka ketahanan makanan perlu dianalisis dengan tepat. Sedangkan untuk anyaman tikar proses ini juga diperlukan mengingat untuk memproduksi anyaman ini diperlukan waktu yang lumayan lama. Sehingga para pelaku UMKM untuk anyaman tikar dapat menghitung rata-rata produksi per hari, yang nantinya dengan mengetahui ini akan membantu memberikan waktu yang tepat jika ada pesanan.

Selain dari segi persediaan, pendampingan juga dilakukan dalam hal meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi. Para pelaku UMKM mempelajari terkait proses produksi yang efektif, pembagian tugas serta penggunaan peralatan yang tepat untuk meminimalkan waktu dan biaya dalam proses produksi hingga pengiriman produk. Dengan meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi, akan mempercepat waktu respon terhadap permintaan pelanggan, meningkatkan produktivitas hingga mengurangi biaya operasional bagi UMKM di Desa Katemas Kudu. Baik untuk pelaku UMKM pada makanan basah maupun anyaman tikar mereka dapat menambah karyawan atau tenaga pembantu untuk membantu proses produksi agar proses produksi bisa berjalan secara efektif utamanya ketika menghadapi pesanan yang berlebih.

Pendampingan manajemen operasional juga dilakukan dalam hal pengendalian kualitas produk atau layanan. Para pelaku UMKM mempelajari terkait konsep dasar pengendalian kualitas, termasuk teknik pengujian, pemantauan kualitas, dan implementasi system manajemen mutu. Perlunya dilakukan penerapan manajemen mutu ini karena produk yang mereka buat adalah berupa anyaman tikar sehingga perlu dinilai bagaimana kualitas bahan yang dipakai, bagaimana bentuk anyaman yang kuat dan tahan lama, serta bagaimana inovasi untuk meningkatkan mutu produk. Selain anyaman tikar kualitas mutu ini juga penting dalam pembuatan produk makanan. Karena sifatnya mudah basi, maka perlu diperhatikan pemilihan bahan terbaik, proses produksi yang baik untuk menjaga ketahanan makanan, serta bentuk inovasi makanan yang menarik untuk meningkatkan daya beli hingga pengemasan produk yang mampu membantu ketahanan dari produk tersebut.

Selain itu para pelaku UMKM akan diberikan pengarahan terkait analisis perencanaan, pengkoordinasian, penggerakan, dan kontroling (POAC), serta semua aktifitas yang terkait dengan pengelolaan kegiatan operasional pada wilayah manajemen operasional yang dapat berupa Desain Produk, Manajemen Kualitas, Desain Proses dan Kapasitas, Pemilihan Lokasi dan Penentuan tata letak.

Peningkatan pengendalian kualitas, akan mampu menghasilkan produk atau layanan yang lebih konsisten, mengurangi cacat produk, dan meningkatkan

kepuasan pelanggan. Sehingga dampaknya pun pada meningkatnya permintaan produk hasil olahan UMKM dan akan berdampak secara beruntut pula pada keuntungan para pelaku UMKM.

Pemahaman yang baik terkait manajemen operasional, maka pelaku UMKM dapat mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan dan mengimplementasikan perbaikan yang sesuai. Hal ini akan membantu mengurangi pemborosan, sumber daya yang terbatas juga dapat digunakan dengan optimal serta meminimalisir biaya operasional yang tidak perlu.

**Gambar 2**  
**Kunjungan Kedua UMKM Jajanan Basah**



**Gambar 3**  
**Kunjungan Kedua UMKM Anyaman Tikar**



Kunjungan ketiga dilanjutkan pada bidang permasalahan lainnya yaitu penggunaan teknologi. Dalam hal ini pendamping memberikan masukan terkait teknologi yang sesuai dengan usaha mereka untuk mempercepat proses produksi. Dalam hal ini pendamping juga memberikan gambaran bagaimana dunia telah menggunakan teknologi untuk menunjang perkembangan usaha, dan dalam hal ini pendamping juga memberikan kelebihan-kelebihan yang didapat ketika pelaku UMKM menerapkan penggunaan teknologi yang tepat untuk usaha mereka

Disamping itu pada kunjungan ini pendamping juga memberikan arahan terkait permasalahan kurangnya pangsa pasar, yang mana permasalahan ini juga didapat dari hasil analisis pada kegiatan survey. Pendamping memberikan arahan bahwa dengan perkembangan teknologi ini mengharuskan para pelaku UMKM untuk beradaptasi. Banyak marketplace yang dapat mendukung pemasaran produk para pelaku UMKM. Marketplace akan memperluas pangsa pasar mereka. Dalam hal ini tim Pendampingan Manajemen...(Wasis, Pramiana)





memberikan arahan untuk pelaku UMKM anyaman tikar untuk membuat akun shopee, tiktok shop, bahkan Instagram untuk menambah pangsa pasar mereka. Sedangkan untuk usaha makanan basah tim memberikan arahan untuk membuat akun Instagram sebagai media promosi, mengingatkan ketahanan produk yang tidak bisa bertahan lama. Dalam hal ini tim juga memberikan pengarahan terkait bagaimana untuk membuat konten promosi yang baik dan foto-foto yang menarik agar promosi bisa berhasil.

Kunjungan ketiga ini pendamping juga tetap meninjau perkembangan pendampingan yang sudah dilakukan pada kunjungan kedua. Dalam kunjungan ketiga ini tim pendamping juga tetap memberikan arahan terkait penerapan manajemen operasional karena tim menjumpai bahwa pelaku masih mengalami kendala terkait beberapa hal.

Dari hasil pemantauan di hari ketiga menunjukkan bahwa para pelaku UMKM khususnya yang memproduksi anyaman tikar masih kesulitan terkait manajemen persediaan. Masalah yang dihadapi yaitu terkait stok berlebih, hal ini disebabkan karena kurangnya minat masarakat terkait produk anyaman yang dihasilkan. Menanggapi hal ini tim pendamping memberikan solusi berupa pengingkatan pemasaran dan inovasi produk. Dimana para pelaku UMKM dapat membuat produk dengan bentuk yang berbeda namun tetap dengan bahan dasar yang sama. Dari masukan yang telah diberikan tim pendamping para pelaku UMKM menerima dan mencoba mengeksekusi. Selain itu pengarahan berupa penambahan pangsa pasar juga diarahkan oleh pendamping untuk memperluas pemasaran produk.

#### **Gambar 4**

#### **Kunjungan Ketiga UMKM Anyaman Tikar**



**Gambar 5**  
**Kunjungan Ketiga UMKM Jajanan Basah**



Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi dari pendampingan manajemen operasional UMKM. Dari hasil evaluasi manajemen operasional UMKM masih perlu melakukan upaya lebih di beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah aspek persediaan. Masalah yang dihadapi tetap sama yaitu terletak pada stok yang masih berlebih. Hal ini telah ditanggapi para pelaku UMKM dengan membuat akun marketplace beserta media sosial untuk pemasarannya, dan hal ini berada dalam proses dan adaptasi pengenalan berbagai fitur.

Aspek efisiensi proses produksi dan distribusi terlihat bahwa aspek ini sudah cukup baik dilaksanakan pada UMKM yang mana para pelaku UMKM melakukan penjadwalan proses produksi yang cukup baik serta menambah karyawan untuk beberapa pesanan jajanan basah yang berada dalam jumlah yang besar. Dalam hal ini perlu adanya pengendalian internal dan konsistensi untuk menjaga efisiensi proses produksi dan distribusi.

Pada aspek pengendalian kualitas produk atau layanan diperoleh bahwa aspek ini juga sudah cukup baik dilaksanakan para pelaku UMKM. Yang mana dalam proses produksi para pelaku anyaman tikar sangat memperhatikan detail dan mutu produk yang dihasilkan. Selain itu proses produksi jajanan basah juga menerapkan SOP yang baik dengan menjaga kualitas bahan hingga kebersihan selama proses produksi. Sehingga dalam hal ini pun perlu dijaga kekonsistenan kualitas barang yang dihasilkan, karena hal ini akan berdampak pada kepuasan pelanggan.

Pendampingan pada manajemen operasional UMKM akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Mereka mampu membuat produk dengan lebih efisien melalui penjadwalan yang tepat serta penamahan karyawan ketika pesanan berada dalam jumlah besar. Mereka juga menghasilkan produk yang berkualitas dengan mengkaji mutu dari setiap produk yang dihasilkan. Hal ini tentu berdampak pada kepuasan pelanggan.

Berbagai dampak tersebut akan membantu UMKM dalam memperkuat posisi mereka di pasar, meningkatkan daya saing, dan menghadapi persaingan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan manajemen operasional bagi para pelaku UMKM memiliki potensi untuk menghasilkan perbaikan signifikan dalam efisiensi dan produktivitas. Dengan pengelolaan operasional yang lebih baik,



UMKM akan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan iklim bisnis yang baik. Sehingga pendampingan manajemen operasional UMKM di Desa Katemas, Kudu ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dan penerapan pengabdian masyarakat ini menjadi perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

**Gambar 6**  
**Kegiatan Evaluasi**



### **SIMPULAN**

Dari hasil pengamatan pendampingan manajemen operasional UMKM di Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang mulai dari kegiatan observasi, pendampingan hingga evaluasi dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional UMKM di Desa Katemas masih perlu melakukan upaya lebih di beberapa aspek utamanya pada aspek manajemen persediaan dan pemasaran. Selain itu UMKM di desa Katemas masih perlu melakukan upaya jenis usaha lain dan inovasi produk untuk memperkuat potensi mereka dalam bersaing.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: Mitra yaitu para pelaku UMKM Desa Katemas Kecamatan Kudu yang telah memberikan ruang dan waktu untuk kami. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dewantara Jombang yang telah mendukung penuh proses pendampingan manajemen operasional UMKM di Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang sebagai betuk pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afriyeni, A., Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

Agus Ristono. (2010). Manajemen persediaan edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Eddy Herjanto, (2010), *Manajemen Operasi*, ed: Revisi, Gramedia, Jakarta.
- Manahan P. Tampubolon. (2014). *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management)*. (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Marlius, D., Susanti, F., & Afriyeni, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Batik Salingka Tabek Kabupaten Solok. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Schroeder, Roger G., Susan Meyer Goldstein, M. Johnny Rungtusanatham. (2013). *Operation Management Contemporary Concepts and Cases*, 6th edition. McGraw-Hill, New York
- Stevenson, William J., Chuong, Sum Chee. 2014. *Manajemen Operasi: Perspektif Asia*, edisi 9-buku-1. Salemba Empat. Jakarta.
- Suganda, F. R. I. P. (2022). Analisis Wilayah Manajemen Operasional pada UMKM Bintang Langit. *Journal of Knowledge Management*, 16(1), 001–012. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JKM/article/view/2123>
- Sugihartati, R. (2023). *UMKM 2023: Kendala Memasuki Pasar Digital*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/opini/548450/umkm-2023-kendala-memasuki-pasar-digital>
- Sutawijaya, A., & Nugroho, R. (2016). *Strategi Operasi dan Manajemen: Pendekatan Praktis untuk Manajemen Strategi*. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Sumber Daya.